

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SINGOROJO TAHUN 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SINGOROJO TAHUN 2016

NO. Publikasi/*Publikasi Number* : 33240050.11.02

No. Katalog/*Catalog Number* : 1101002.3324050

JumlahHalaman/*Total Pages* iii + 19 halaman/*Pages*

DiterbitkanOleh/*Published By* :

BPS – Kabupaten Kendal/*BPS – Statistics of Kendal Region*

DicetakOleh :

BPS – Kabupaten Kendal/*BPS – Statistics of Kendal Region*

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the sources

KATA SAMBUTAN



Buku Statistik Kecamatan Singorojo 2016 diterbitkan oleh BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KENDAL adalah Publikasi yang diterbitkan secara rutin. Buku ini diharapkan akan menjadikan Ikon BPS yang bisa dibanggakan pada level atau tingkat Kecamatan.

Publikasi Statistik Kecamatan Singorojo 2016 diterbitkan untuk melengkapi Kecamatan Dalam Angka Yang sudah rutin diterbitkan setiap tahun, berbeda dengan publikasi Kecamatan Dalam Angka yang menitik beratkan pada Tabel dan Grafik, untuk publikasi Statistik Kecamatan Singorojo 2016 banyak menampilkan Ulasan dan analisa dari angka yang ada serta situasi tentang wilayah.

Materi yang disajikan pada Statistik Kecamatan Singorojo 2016 berisi berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor dan diharapkan dapat dipergunakan untuk bahan kajian untuk perencanaan dan evaluasi berbagai macam program pembangunan.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Kendal, Juli 2016
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN
KENDAL
Kepala,

Drs. SUGITA, MM
NIP. 19640813 19003 1 002

KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Singorojo 2016 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. Publikasi ini berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Singorojo, yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Singorojo.

Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Singorojo 2016 berisi tentang berbagai data untuk melengkapi Publikasi Statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis (sederhana).

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data sekaligus dapat memperkaya akan kebutuhan data statistik di Kecamatan Singorojo.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi di masa yang adakan datang.

Singorojo, Juli 2016
Koordinator Statistik Kecamatan
Singorojo,

SENTONO NUGROHO
NIP. 19851218 200902 1 004

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. GEOGRAFIS	1
BAB II. PEMERINTAHAN	4
BAB III. PENDUDUK	6
BAB IV. PENDIDIKAN	9
BAB V. KESEHATAN	12
BAB VI. PERTANIAN	14
BAB VII. TRANSPORTASI	17
BAB VII. SOSIAL	18

GEOGRAFIS

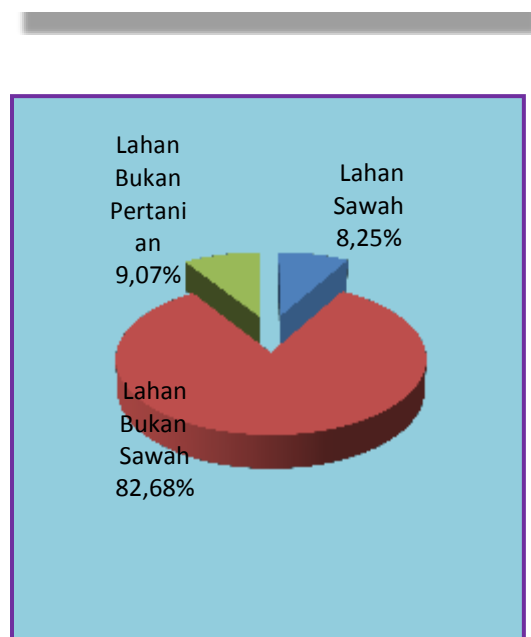
Kecamatan Singorojo merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah, dengan batas- batas wilayah; sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan Kecamatan Pegandon, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Patean, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Boja dan Limbangan. Ketinggian tanah di Kecamatan ini berkisar antara 100-379 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Singorojo adalah sebesar 119,31 km². Dari luas tersebut 31,80 km² atau (26,65%) adalah lahan tegalan/penggembalaan. Sedangkan untuk lahan perkebunan sebesar 30,45 km² atau sebesar (25,52%)

Secara umum wilayah Kecamatan Singorojo mayoritas berupa dataran tinggi dengan ketinggian tanah berkisar antarsekitar 100-378 meter di atas permukaan laut (dpl).

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kecamatan Singorojo, Tahun 2015



Gambar 1.2. Persentase Luas Wilayah Kecamatan Singorojo menurut Penggunaan, Tahun 2015



JARAK

Jarak desa ke kecamatan relatif dekat karena letak ibu kota kecamatan yaitu desa Ngareanak berada di tengah-tengah kecamatan. Desa yang terjauh dari kantor Kecamatan Singorojo adalah desa Cening yaitu berjarak 24 Km, sedangkan yang terdekat adalah desa Ngareanak karena letak kantor Kecamatan berada di desa tersebut. Transportasi yang biasa di gunakan menuju kantor Kecamatan adalah kendaraan roda 2, karena tidak ada angkutan desa

Secara geografis desa-desa di Singorojo dapat di bagi menjadi 5 bagian yaitu sebelah Utara kecamatan, berada di dalam Kecamatan, sebelah Timur Kecamatan, di sebelah Barat Kecamatan, dan sebelah Selatan Kecamatan. Di sebelah Utara meliputi 3 desa yaitu desa Merbuh, desa Trayu dan desa Kertosari. Untuk desa yang berada di dalam Kecamatan yaitu desa Ngareanak. Desa yang berada Timur adalah desa Kedungsari. Sebelah Selatan meliputi 4 desa yaitu desa Banyuringin, desa Sukodadi, desa Kaliputih dan desa Cening. Sedangkan di sebelah Barat ada 3 desa yaitu desa Cacaban, desa Kalirejo dan desa Singorojo. (Tabel 1.1.) Sementara Luas Kecamatan Singorojo terbagi menjadi 13 desa, yaitu desa

Cening, desa Sukodadi, desa Kaliputih, desa Getas, desa Banyuringin, desa Kedungsari, desa Ngareanak, desa Singorojo, desa Cacaban, desa Kalirejo, desa Merbuh, desa Trayu dan desa Kertosari. Desa dengan wilayah terluas adalah Desa Getas dengan luas 17,90 km² (15,00 persen), dan desa paling kecil adalah Desa Cacaban dengan luas 3,15 km² (2,64 persen). (Tabel 1.2.)

Tabel 1.1. Jarak Kantor Desa ke Ibu Kota Kecamatan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Jarak (Km)
(1)	(2)
01. Cening	24,00
02. Sukodadi	17,00
03. Kaliputih	13,00
04. Getas	09,00
05. Banyuringin	05,00
06. Kedungsari	03,00
07. Ngareanak	00,00
08. Singorojo	04,00
09. Cacaban	03,00
10. Kalirejo	03,00
11. Merbuh	06,00
12. Trayu	11,00
13. Kertosari	13,00

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Tabel 1.2. Luas Kecamatan Singorojo Menurut Desa, Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
01. Cening	11.56	09.69
02. Sukodadi	5.19	04.35
03. Kaliputih	15.39	12.90
04. Getas	17.90	15.00
05. Banyuringin	08.48	07.11
06. Kedungsari	06.34	05.31
07. Ngareanak	07.80	06.54
08. Singorojo	08.87	07.43
09. Cacaban	03.15	02.64
10. Kalirejo	08.36	07.01
11. Merbuh	08.76	07.34
12. Trayu	03.96	03.32
13. Kertosari	13.55	11.36
Jumlah	119.31	100.00

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

IKLIM

Menurut Mantri pengairan ,rata-rata curah hujan di Wilayah Kecamatan Singorojo pada tahun 2015 berkisar 217 mm/tahun. Rata-rata ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 271 mm. Sementara itu, rata-rata banyaknya hari hujan pada tahun 2016 sekitar 11 hari.

Banyaknya hari hujan dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari dimana jumlah hari hujan tercatat 23 hari dan curah hujan mencapai angka tertinggi sebesar 543 mm juga pada bulan Januari. Sementara Banyaknya hari hujan dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli sampai dengan September dimana tidak ada hujan. (

tabel

1.3.)

Tabel 1.3. Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan di Wilayah Kecamatan Singorojo, Tahun 2015

Bulan	Banyaknya	
	Hari Hujan	Curah Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	23	543
Pebruari	22	657
Maret	20	362
April	13	331
Mei	13	204
Juni	3	27
Juli	0	0
Agustus	0	0
September	0	0
Oktober	1	23
Nopember	13	187
Desember	19	272
Jumlah	127	2.606
Rata-rata	11	217

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

PEMERINTAHAN

Wilayah Kecamatan Singorojo dipimpin oleh seorang Camat yang bertanggung jawab kepada Bupati. Sedangkan wilayah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat. Secara administratif, Camat diangkat dan diberhentikan oleh Bupati, sedangkan Kepala Desa dipilih langsung oleh masyarakat di desa yang bersangkutan. Wilayah Kecamatan Singorojo terbentuk dari beberapa Desa, sedangkan setiap Desa terdiri dari beberapa Dusun/Dukuh. Dusun sendiri terbentuk dari beberapa Rukun Warga (RW), Sedangkan RW terdiri dari beberapa Rukun Tetangga (RT).

Wilayah Kecamatan Singorojo terdiri dari 13 desa, 68 Dusun/Dukuh, 89 RW, dan 349 RT. Dari 13 desa tersebut, desa dengan jumlah RT terbanyak adalah Desa Kertosari (66 RT) dan desa dengan jumlah RT paling sedikit adalah Desa Cacaban (8 RT). Sementara itu, desa dengan jumlah RW paling banyak adalah Desa Kertosari dengan jumlah 8 RW, dan desa dengan jumlah RW paling sedikit adalah desa Cacaban dan Trayu (3 RW).

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, perkembangan jumlah RT di Kecamatan Singorojo mengalami peningkatan. Jumlah RT yang berjumlah 345

RT pada tahun 2010, mengalami penambahan 4 RT menjadi 349. Sedang jumlah RT pada tahun 2011, hingga sekarang tidak mengalami penambahan. *(Tabel 2.1.)*

Tabel 2.1. Banyaknya Dusun/Dukuh, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Dusun / Dukuh	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cening	6	12	28
02. Sukodadi	5	5	17
03. Kali Putih	5	5	27
04. Getas	10	10	42
05. Banyuringin	5	5	25
06. Kedungsari	5	6	23
07. Ngareanak	3	8	20
08. Singorojo	6	7	36
09. Cacaban	3	3	8
10. Kalirejo	4	4	14
11. Merbuh	7	7	26
12. Trayu	3	3	17
13. Kertosari	6	14	66
Jumlah 2015	68	89	349

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Seiring berkembangnya kehidupan Desa, maka pelayanan aparatur desa terhadap berbagai kebutuhan masyarakat harus semakin ditingkatkan. Apalagi, berbagai program pembangunan (baik dari pemerintah Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten) dewasa ini sudah difokuskan pada pembangunan berbasis desa.

Secara umum, keberadaan aparatur desa di wilayah Kecamatan Singorojo sudah relatif baik. Hal ini ditandai dengan telah tercukupinya perangkat desa yang membantu tugas-tugas Kepala Desa, meskipun jumlahnya tidak sama untuk setiap desa. Desa dengan perangkat terbanyak adalah desa Getas 24 Orang, sedang desa dengan perangkat paling sedikit adalah desa Ngareanak dan desa Kedungsari. (*tabel 2.2.*)

Sebagai timbal balik dari hubungan yang baik antara Pemerintah dan masyarakat, maka partisipasi aktif masyarakat terhadap proses pembangunan menjadi sebuah keharusan. Partisipasi aktif ini diwujudkan dalam kegiatan pembayaran pajak (baik Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi, dan lain sebagainya). Karena harus di sadari bersama bahwa pajak merupakan kewajiban setiap warga negara.

Sebagai timbal balik dari hubungan yang baik antara Pemerintah dan masyarakat, maka partisipasi aktif masyarakat terhadap proses pembangunan menjadi sebuah keharusan. Partisipasi aktif ini diwujudkan dalam kegiatan pembayaran pajak (baik Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi, dan lain sebagainya).

Tabel 2.2. Jumlah Perangkat Desa Menurut Desa di Kecamatan Singorojo, Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Jumlah
(1)	(2)
01. Cening	15
02. Sukodadi	12
03. Kali Putih	20
04. Getas	24
05. Banyuringin	10
06. Kedungsari	9
07. Ngareanak	9
08. Singorojo	17
09. Cacaban	10
10. Kalirejo	11
11. Merbuh	13
12. Trayu	10
13. Kertosari	17
Jumlah 2015	177

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Kecamatan Singorojo terdiri dari 13 Desa, 68 Dusun, 89 RW, dan 349 RT.

PENDUDUK

Jumlah penduduk Kecamatan Singorojo tahun 2015 adalah sebanyak 49.984 jiwa. Dengan rincian laki-laki sebanyak 25.258 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 24.726 jiwa. 3 desa dengan Jumlah penduduk terbanyak adalah di desa kertosari dengan total 9.500 jiwa, kemudian diikuti desa Getas dengan 6.274 jiwa dan desa Kaliputih dengan 5.415 jiwa. Sedangkan 3 desa dengan jumlah penduduk terendah dengan 817 jiwa adalah di desa Cacaban, kemudian desa Sukodadi dengan 1.832 jiwa dan desa Trayu dengan 2.375 jiwa. (*tabel 3.1.*)

KEPADATAN PENDUDUK

Secara umum dengan melihat luas wilayah Kecamatan Singorojo 119.31 Km² dan jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 49.984 jiwa, kepadatan penduduk untuk kecamatan singorojo bisa dikatakan relative sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari rata rata kepadatannya yaitu hanya sebesar 419 jiwa/Km². Kepadatan penduduk yg terbesar di kecamatan Singorojo adalah di desa Kertosari dengan jumlah penduduk yang mencapai 9.500 jiwa dan luas wilayah 13,55 km², maka kepadatannya mencapai 701 jiwa/km².

Sedangkan yg terkecil adalah di desa Cacaban dengan hanya jumlah penduduk yang mencapai 817 jiwa dan luas wilayah 3,15 km², maka kepadatannya 259 jiwa/km². (*Tabel 3.2.*)

Tabel 3.1. Penduduk Kecamatan Singorojo Menurut Jenis Kelamin per desa Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cening	1.613	1.549	3.162
02. Sukodadi	916	916	1.832
03. Kali Putih	2.749	2.666	5.415
04. Getas	3.211	3.063	6.274
05. Banyuringin	1.839	1.828	3.667
06. Kedungsari	1.539	1.575	3.114
07. Ngareanak	1.310	1.328	2.638
08. Singorojo	2.413	2.337	4.750
09. Cacaban	409	408	817
10. Kalirejo	1.205	1.205	2.410
11. Merbuh	2.045	1.985	4.030
12. Trayu	1.204	1.171	2.375
13. Kertosari	4.805	4.695	9.500
Jumlah	25.258	24.726	49.984

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Tabel 3.2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cening	11,56	3.162	274
02. Sukodadi	5,19	1.832	353
03. Kali Putih	15,39	5.415	352
04. Getas	17,90	6.274	351
05. Banyuringin	8,48	3.667	432
06. Kedungsari	6,34	3.114	491
07. Ngareanak	7,80	2.638	338
08. Singorojo	8,87	4.750	536
09. Cacaban	3,15	817	259
10. Kalirejo	8,36	2.410	288
11. Merbuh	8,76	4.030	460
12. Trayu	3,96	2.375	600
13. Kertosari	13,55	9.500	701
Jumlah	119,31	49.984	419

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

SEX RASIO PENDUDUK

Secara total jumlah kecamatan sex rasio antara laki-laki terhadap perempuan di Kecamatan Singorojo adalah 102,41, artinya perbandingannya setiap 102 laki-laki ada 100 penduduk perempuan. Dari 13 desa yang berada di Kecamatan Singorojo, sex rasio yang tertinggi adalah

desa Getas yang mencapai 105 dan yang terendah adalah desa Kedungsari yang mempunyai sex rasio 97,71. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa penduduk di Kecamatan Singorojo di dominasi oleh penduduk laki-laki. Ada 5 desa yang mempunyai sex rasio relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu desa Sukodadi, Kedungsari, Ngareanak, Cacaban dan Kalirejo. (Tabel 3.3.)

Tabel 3.3. Sex Ratio Penduduk Laki-laki terhadap Penduduk Perempuan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Sex Ratio (Per 100)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cening	1.613	1.549	104,13
02. Sukodadi	916	916	100,0
03. Kaliputih	2.749	2.666	103,11
04. Getas	3.211	3.063	104,83
05. Banyuringin	1.839	1.828	100,6
06. Kedungsari	1.539	1.575	97,71
07. Ngareanak	1.310	1.328	98,64
08. Singorojo	2.413	2.337	103,25
09. Cacaban	409	408	100,25
10. Kalirejo	1.205	1.205	100,00
11. Merbuh	2.045	1.985	103,02
12. Trayu	1.204	1.171	102,82
13. Kertosari	4.805	4.695	102,34
Jumlah	25.258	24.726	102,41

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu. Pengelompokan ini disesuaikan dengan tujuan tertentu pula. Misalnya secara geografis, biologis, sosial atau ekonomi. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk laki-laki dan perempuan, sementara berdasarkan umur, penduduk dapat dikelompokkan menurut ukuran rentang usia tertentu, misalnya satu tahun, lima tahun atau dua puluh lima tahun.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan umur dapat menunjukkan beberapa hal, seperti jumlah tenaga kerja produktif dan non produktif, pertumbuhan penduduk dan angka ketergantungan. Hal-hal tersebut dapat diperhitungkan untuk mempersiapkan dan menetapkan beberapa kebijakan suatu daerah atau negara.

Di kecamatan Singorojo kelompok umur tertinggi adalah pada rentang usia 20 sampai dengan 24 tahun yaitu dengan jumlah 4.004 jiwa, dengan rincian laki-laki 2.059 jiwa dan perempuan 1.945 jiwa. Sedang jumlah

penduduk dengan rentang usia terendah adalah usia 70 sampai dengan 74 tahun.

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
00 - 04	2.236	2.094	4.330
05 - 09	2.154	2.065	4.219
10 - 14	2.097	2.048	4.145
15 - 19	1.985	1.817	3.802
20 - 24	2.059	1.945	4.004
25 - 29	1.829	1.670	3.499
30 - 34	1.784	1.811	3.595
35 - 39	1.862	1.822	3.684
40 - 44	1.806	1.826	3.632
45 - 49	1.749	1.844	3.593
50 - 54	1.733	1.710	3.443
55 - 59	1.394	1.287	2.681
60 - 64	919	873	1.792
65 - 69	611	661	1.272
70 - 74	432	477	909
75 +	608	776	1.384
Jumlah	25.258	24.726	49.984

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

JUMLAH SEKOLAH

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Demikian juga dengan tenaga pendidik atau guru. Jumlah guru dianggap memadai apabila mencapai tingkat perbandingan tertentu terhadap murid sedemikian sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Oleh karena itu, untuk melihat tingkat kecukupan sekolah digunakan indikator rasio murid-guru dan rasio murid-sekolah. Pada tahun 2015 jumlah sekolah di Kecamatan Singorojo sebanyak 69 sekolah, yang terdiri dari TK sebanyak 22 sekolah, SD dan MI sebanyak 38 sekolah, SMP/MTs sebanyak 8 sekolah dan SMA sebanyak 1 sekolah. Jumlah sekolah baik TK, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat tidak mengalami perubahan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 4.1. Banyaknya Sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan Singorojo, Tahun 2013-2015

JENJANG	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
TK/KB	22	22	22
SD/MI	38	38	38
SMP/MTs	8	8	8
SMA	1	1	1
JUMLAH	68	69	69

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Rasio Murid - Sekolah dan Rasio Murid – Guru

Di kecamatan Singorojo rasio murid dan sekolah TK rata-rata adalah 46, artinya 1 sekolah menampung 46 murid. Sedang jika dilihat dari desa, rasio murid-sekolah yang terbesar adalah di desa Trayu yaitu dengan rasio 84. Sedang rasio terkecil adalah di desa Cacaban dengan rasio 20, hal ini dipengaruhi oleh jumlah sekolah di desa tersebut dan juga jumlah penduduknya. Sebagai contoh di desa Trayu hanya ada 1 TK, sedang jumlah penduduk relatif besar di Kecamatan Singorojo. Untuk rasio murid dan guru TK di Kecamatan Singorojo tahun 2015 rata-rata angkanya adalah 12, artinya setiap 1 guru mengajar 12 murid. Sedang jika dilihat dari desa rasio murid - guru yang terbesar adalah di desa Cening yaitu dengan rasio 26. Sedang rasio terkecil adalah di desa Cacaban, dengan rasio 7. (Tabel 4.2.)

Rasio murid dan sekolah SD/Sederajat di Kecamatan Singorojo tahun 2015 rata-rata adalah 132, artinya 1 sekolah menampung 132 murid. Sedang jika dilihat dari desa rasio murid - sekolah yang terbesar adalah di desa Trayu yaitu dengan rasio 194, hal ini karena sebagai desa yang dekat dengan akses jalan menuju kabupaten banyak dari desa-desa lain yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di desa ini dan jumlah sekolah tergolong minim yaitu hanya 2 sekolah.

Sedang desa yang mempunyai rasio terkecil adalah di desa Cacaban dengan rasio 85, ini dikarenakan desa tersebut mempunyai penduduk paling sedikit di Kecamatan Singorojo. Untuk rasio murid dan guru angka rata-rata kecamatannya adalah rasio 14, dengan rasio terbesar adalah desa Trayu dengan rasi 17. (Tabel 4.3.)

Tabel 4.2. Rasio Murid - Sekolah dan Rasio Murid - Guru Taman Kanak-Kanak Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Sekolah	Rasio Murid - Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Cening	1	78	3	78	26
02. Sukodadi	1	29	3	29	10
03. Kaliputih	1	43	3	43	14
04. Getas	3	105	10	35	11
05. Banyuringin	2	67	6	34	11
06. Kedungsari	2	92	7	46	13
07. Ngareanak	1	70	5	70	14
08. Singorojo	3	110	11	37	10
09. Cacaban	1	20	3	20	7
10. Kalirejo	1	45	4	45	11
11. Merbuh	1	63	5	63	13
12. Trayu	1	84	7	84	12
13. Kertosari	4	208	15	52	14
Jumlah	22	1.014	82	46	12

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Tabel 4.3. Rasio Murid - Sekolah dan Rasio Murid - Guru Sekolah Dasar/Sederajat Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Sekolah	Rasio Murid - Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Cening	2	360	23	180	16
02. Sukodadi	2	223	17	112	13
03. Kaliputih	5	535	49	107	11
04. Getas	5	439	46	88	10
05. Banyuringin	4	388	32	97	12
06. Kedungsari	2	324	19	162	17
07. Ngareanak	2	265	17	133	16
08. Singorojo	4	578	37	145	16
09. Cacaban	1	85	9	85	9
10. Kalirejo	2	272	21	136	13
11. Merbuh	2	277	23	139	12
12. Trayu	2	387	19	194	20
13. Kertosari	5	865	57	173	15
Jumlah	38	4.998	369	132	14

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Sementara rasio murid dan sekolah SMPN/Sederajat di Kecamatan Singorojo tahun 2015 yang terdiri dari 8 SMP/Sederajat rata-ratanya adalah rasio 267. Jika dilihat dari desa rasio murid - sekolah yang terbesar adalah di desa Merbuh (SMP N 1 Singorojo) yaitu dengan rasio 607, ini karena sebagai desa yang dekat dengan akses jalan menuju kabupaten dan juga letak yang strategis. Sedang desa yang mempunyai rasio terkecil adalah di desa Banyuringin dengan rasio 157, ini dikarenakan desa tersebut mempunyai wilayah yang tidak bagus infrastrukturnya (jalan).

Untuk rasio murid dan guru angka rata-rata kecamatannya adalah rasio 14, dengan rasio terbesar adalah desa Merbuh dengan rasio 19, dan yang terkecil adalah desa Banyurgingin dengan rasio 10. **(Tabel 4.4.)**

Sementara rasio murid dan sekolah SMA/Sederajat di Kecamatan Singorojo tahun 2015 yang terdiri dari 1 SMA/Sederajat yaitu SMA Negeri 1 Singorojo yang berada di desa Kedungsari, rata-ratanya adalah rasio 318. Sedang rasio murid dan guru adalah 11.

Tabel 4.4. Rasio Murid - Sekolah dan Rasio Murid - Guru SMP/Sederajat Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Sekolah	Rasio Murid - Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Cening	1	161	11	161	15
02. Sukodadi	0	0	0	0	0
03. Kaliputih	0	0	0	0	0
04. Getas	0	0	0	0	0
05. Banyuringin	2	314	30	157	10
06. Kedungsari	0	0	0	0	0
07. Ngareanak	2	593	50	297	12
08. Singorojo	1	227	13	227	17
09. Cacaban	0	0	0	0	0
10. Kalirejo	0	0	0	0	0
11. Merbuh	1	607	32	607	19
12. Trayu	0	0	0	0	0
13. Kertosari	1	237	13	237	18
Jumlah	8	2.139	149	267	14

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

FASILITAS KESEHATAN

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan derajat dan status kesehatan adalah dengan melakukan peningkatan ketersediaan fasilitas kesehatan serta mempermudah jangkauan pelayanan kesehatan. Selain itu, keberadaan tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, harus terus ditingkatkan.

Tabel 5.1. Jumlah fasilitas Kesehatan di Kecamatan Singorojo, Tahun 2013-2015

Fasilitas Kesehatan	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas	2	2	2
Pustu	2	2	2
Dokter Umum	0	0	0

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Jumlah sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Singorojo pada tahun 2015 ada sebanyak 2 unit Puskesmas, 2 unit Puskesmas pembantu. Sementara itu, keberadaan dokter umum, poliklinik dan dokter spesialis belum tersedia. Jumlah ini relatif sama (tidak mengalami perubahan) dari tahun sebelum-sebelumnya.

KELUARGA BERENCANA

Di Kecamatan Singorojo, jumlah wanita kawin yang ikut program KB sudah relatif banyak. Sebagai gambaran, pada tahun 2015 jumlah peserta KB aktif ada sebanyak 8.381 orang. Jika dibandingkan pada tahun 2014 mengalami angka tersebut mengalami kenaikan 126 orang, jika tahun 2015 dibandingkan tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 25 orang.

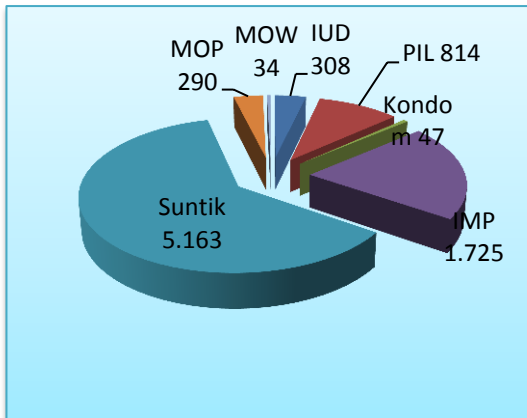
Tabel 5.2. Jumlah Peserta KB Aktif di Kecamatan Singorojo, Tahun 2013-2015

Jenis Alat Kontrasepsi	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
IUD	355	346	308
PIL	1.092	876	814
Kondom	44	40	47
IMP	1.728	1.903	1.725
Suntik	4.604	4.581	5.163
MOP	113	84	290
MOW	420	425	34
Jumlah	8.356	8.255	8.381

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Dari seluruh peserta KB aktif yang terdaftar pada tahun 2015 tersebut, 5.163 orang menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik, 814 orang menggunakan pil KB, 308 orang menggunakan IUD, 1.725 orang menggunakan IMP, 290 menggunakan MOP (tubektomi), dan sekitar 34 orang menggunakan MOW (vasektomi).

Gambar 5.1. Persentase Peserta KB Aktif di Kecamatan Singorojo Tahun 2015



Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Singorojo sebenarnya masih kurang, karena dengan letak geografis kecamatan yang mempunyai wilayah yang luas serta di tunjang dengan infrastruktur jalan yang sebagian masih belum bagus, pelayanan masyarakat akan kesehatan kurang memadai. Hal ini jelas kurang memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

Adapun jumlah bidan yang ada juga kurang, karena untuk desa-desa yang tergolong desa besar karena jumlah penduduknya yang banyak, seperti desa Singorojo dan desa Getas hanya memiliki 1 orang bidan. Sedang untuk jumlah dukun bayi yang tercatat di Puskesmas Kecamatan

Singorojo ada sekitar 37 orang, di bandingkan tahun sebelumnya jumlah ini mengalami penurunan sebesar 11 orang, karena banyak diantara mereka yang sudah meninggal. Sementara untuk jumlah mantrai kesehatan yang ada yaitu 8 orang yang ada di enam desa di Kecamatan Singorojo..(tabel 5.1.)

Tabel 5.1. Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Mantri Kesehatan	Bidan	Dukun Bayi
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cening	1	2	5
02. Sukodadi	0	1	3
03. Kaliputih	0	1	3
04. Getas	0	2	7
05. Banyuringin	1	1	3
06. Kedungsari	0	1	3
07. Ngareanak	1	1	2
08. Singorojo	0	1	2
09. Cacaban	0	1	1
10. Kalirejo	0	1	2
11. Merbuh	3	2	2
12. Trayu	1	1	1
13. Kertosari	1	3	3
Jumlah	8	18	37

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

LAHAN

Secara umum, sektor pertanian masih menjadi sektor yang paling mendominasi perekonomian di Kecamatan Singorojo . Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang mengusahakan pertanian sebagai mata pencaharian pokok mereka. Hal ini bisa dilihat dari prosentase jumlah penduduk Kecamatan Singorojo yang mencapai 76% yang bergerak di sektor ini. Walaupun lahan sawah di Kecamatan Singorojo ini hanya sekitar 8,25% atau sekitar 984 Ha, namun 9.865 Ha atau 82,68% adalah lahan tegalan yang juga digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian yang meliputi pertanian padi palawija dan juga perkebunan serta kehutanan. Hanya 1.082 Hektar (9,1 %) digunakan sebagai lahan bukan pertanian.

(Tabel 6.1.)

PRODUKTIVITAS

Dari sekitar 984 hektar lahan persawahan yang ada, sebagian besar ditanami tanaman padi dan jagung. Produksi padi dan palawija di Kecamatan Singorojo pada tahun 2015 produksinya mencapai 30.844,9 ton. Dengan rincian produksi padi sawah dan ladang sebanyak 12.877,73 ton. Dari jumlah

tersebut desa dengan produksi padi dan jagung terbesar adalah desa Kaliputih dengan total produksinya 2.288,24 ton, dengan rincian 2.283,43 ton padi sawah dan 4,81 ton padi ladang.

Kaliputih menjadi desa dengan produksi terbesar karena desa ini memiliki areal lahan sawah yang luas 417 Ha lahan sawah dan juga 17 Ha lahan padi ladang. Hal ini masih di tunjang juga dengan struktur lahan yang memang subur untuk pertanian khususnya padi.Sementara untuk produksi padi terkecil adalah di desa Kalirejo dengan produksinya hanya 181,67 ton. Tidak mengherankan desa ini sebagai penghasil pertanian padi terkecil karena desa ini hanya memiliki luas panen ada 26 Ha sawah serta 9 Ha areal padi ladang. Di kecamatan Singorojo sebagian besar lahan sawah jenis pengairannya adalah sawah tadah hujan serta irigasi sederhana. Hanya ada 2 desa yang menggunakan irigasi teknis yaitu desa Kedungsari dan desa Merbuh.(tabel 6.2.)

Tabel 6.1. Luas Lahan di Kecamatan Singorojo menurut Jenis Lahan, Tahun 2013-2015

Jenis Lahan (Ha)	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Sawah	984	984	984
Bukan Sawah	9.865	9.865	9.865
Bukan Pertanian	1.082	1.082	1.082
Jumlah	11.931	11.931	11.931

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Tabel 6.2. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Padi sawah	Padi Ladang
	Produksi (Ton)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Cening	1.538,70	7,22
02. Sukodadi	1.101,71	4,81
03. Kaliputih	2.283,43	4,81
04. Getas	1.778,74	4,81
05. Banyuringin	473,92	4,81
06. Kedungsari	436,99	16,84
07. Ngareanak	0,00	19,24
08. Singorojo	1.600,25	36,08
09. Cacaban	153,87	28,86
10. Kalirejo	160,02	21,65
11. Merbuh	1.095,55	9,62
12. Trayu	523,16	9,62
13. Kertosari	1.551,01	12,03
Jumlah	12.697,35	180,38

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Untuk produksi palawija ada 3 varietas yang ada di Kecamatan Singorojo yaitu Jagung, Kacang Tanah dan Ubi Kayu. Untuk jagung produksi terbesar adalah di desa Kaliputih dengan 2.020,58 ton, ini sama dengan produksi padi terbesar adalah di desa Kaliputih, hal ini mencerminkan bahwa desa Kaliputih adalah desa pertanian terbesar di kecamatan Singorojo. Sedang produksi

1.946,50 ton. Sedang jumlah terkecil produksinya adalah desa Trayu dengan 390,65 ton. **Tabel 6.3.)**

Tabel 6.3. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu
	Produksi (Ton)	Produksi (Ton)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cening	1.225,82	0,00	51,19
02. Sukodadi	1.838,73	0,00	51,19
03. Kaliputih	2.020,58	0,00	51,19
04. Getas	1.407,67	0,00	51,19
05. Banyuringin	538,82	0,00	25,59
06. Kedungsari	1.495,23	3,92	25,59
07. Ngareanak	1.501,97	1,31	25,59
08. Singorojo	1.946,50	1,31	25,59
09. Cacaban	653,32	2,61	25,59
10. Kalirejo	1.562,58	2,61	51,19
11. Merbuh	1.380,73	6,54	51,19
12. Trayu	390,65	6,54	51,19
13. Kertosari	1.454,82	2,61	25,59
Jumlah	17.417,43	27,45	511,89

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Tabel 6.4. Populasi jumlah ternak Besar tahun 2015

Desa/Kelurahan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau
	(Ekor)	(Ekor)	(Ekor)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cening	117	0	21
02. Sukodadi	114	0	14
03. Kali Putih	307	0	131
04. Getas	106	0	61
05. Banyuringin	105	0	13
06. Kedungsari	168	0	34
07. Ngareanak	40	0	0
08. Singorojo	144	0	73
09. Cacaban	40	0	6
10. Kalirejo	206	0	3
11. Merbuh	127	0	97
12. Trayu	43	0	0
13. Kertosari	78	0	249
Jumlah	1.595	0	702

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

Jumlah ternak terbesar adalah desa Kaliputih yaitu dengan jumlah 438 ekor sapi dan kerbau cara beternak desa ini . Banyaknya jumlah ternak besar di desa Kaliputih karena berkaitan dengan desa kaliputih sendiri sebagai desa dengan mata pencaharian penduduk adalah sektor pertanian.

Cara berternak masyarakat di desa Kaliputih pun tergolong unik, karena mereka biasanya meletakkan ternaknya berada di areal dekat sawah yang dibuatkan kandang. Cara seperti ini tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja tetapi sebagian besar masyarakat menggunakan metode seperti ini.

Mereka berpendapat bahwa akan lebih mudah ketika sawah akan diolah, tidak perlu membawa ternak dari rumah. Hal ini disebabkan jarak antara rumah-rumah warga dengan areal pertanian yang lumayan jauh, selain itu juga untuk menghindari bau kotoran yang memang menyengat jika tidak ada ventilasi udara yang baik. Cara berternak masyarakat di desa Kaliputih pun tergolong unik, karena mereka biasanya meletakkan ternaknya berada di areal dekat sawah yang dibuatkan kandang. Cara seperti ini tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja tetapi sebagian besar masyarakat menggunakan metode seperti ini.

Sedang desa dengan jumlah ternak terkecil adalah desa Cacaban dengan 46 ekor sapi dan kerbau. Desa ini selain luas wilayah yang kecil juga kurangnya minat warga untuk beternak, mereka lebih suka dengan berkebun dan menanam palawija.

Transportasi

KEADAAN JALAN

Keberadaan sarana dan prasarana transportasi sangat menentukan perkembangan perekonomian di wilayah tersebut. Wilayah dengan sarana angkutan yang memadai dan akses transportasi yang mudah, cenderung akan membantu ekonomi masyarakat. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana transportasi terkendala, maka ekonomi akan cenderung sepi dan tidak berkembang.

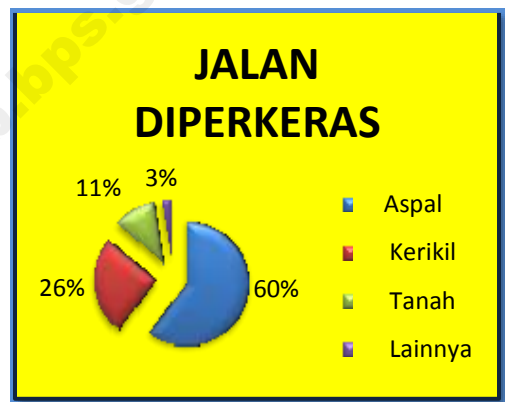
Ketersediaan jalan di Kecamatan Singorojo sudah relatif baik. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas jalan yang sudah cukup baik. Dari sekitar 189,69 km jalan yang ada, lebih dari separuh (60 persen) kondisi permukaannya sudah beraspal dan sekitar 26 persen (49,43 km) masih berkerikil. Sementara itu, kondisi jalan yang berupa tanah sekitar 11 persen atau sekitar 21,30 km. Dari total panjang jalan yang ada, hanya sekitar 69 persen (130,32 km) yang berada dalam kondisi baik. Sisanya sekitar 16,44 km (8 persen) dalam kondisi sedang, 28,11 km (15 persen) dalam kondisi rusak, dan sekitar 14,82 km (8 persen) dalam kondisi rusak berat...(gambar 7.1.)

JUMLAH KENDARAAN

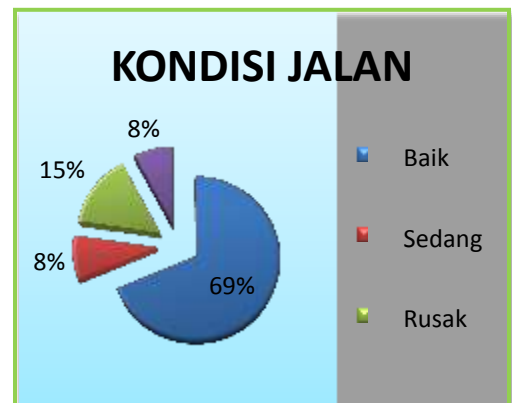
Pada tahun 2015, ada sekitar 10.268 kendaraan bermotor yang tercatat di wilayah Kecamatan Singorojo. Dari jumlah ini,

kendaraan yang paling mendominasi adalah sepeda motor dengan jumlah 9.862 unit, kemudian mobil pribadi 339 unit, mobil penumpang 25 unit, truk sebanyak 37 Unit. Sementara itu, kendaraan bus sebanyak 5 unit. Secara umum, jumlah kendaraan bermotor ini mengalami tren kenaikan, terutama sepeda motor yang kenaikannya cukup drastis...(tabel 7.2.)

Gambar 7.1. Persentase Kondisi Jalan menurut Jenis Permukaan Jalan di Kecamatan Singorojo Tahun 2015



Gambar 7.2. Persentase Kondisi Jalan di Kecamatan Singorojo menurut Kualitas Jalan, Tahun 2015



PEMELUK AGAMA

Agama bagi Perjalan sejarah manusia selalu dijadikan tolak ukur bagi nilai-nilai hidup seseorang/masyarakat, sehingga segala aspek yang dilakukan oleh mereka yang mengaku beragama baik dan buruk akan selalu disadarkan pada agama yang dianutnya.

Sementara itu setiap pemeluk agama sesungguhnya tidak ada yang instan, konstan menjadi manusia yang sepenuhnya taat menjalani agamanya baik dalam tataran teoritis maupun aplikatif, karena beragama sendiri adalah sebuah upaya untuk menjadi berproses secara aktif untuk terus memahami agama yang diyakininya yang pada akhirnya akan memuarakan pemeluknya untuk menjadi orang yang beragama dengan A capital dan bukan hanya sekedar beragama. Hasil dari proses menjadi inilah yang kelak akan mengantarkan pemeluknya untuk dapat bersikap dan bertindak laku seperti yang diajarkan oleh agama dalam menjalani kehidupan .

Seperti mayoritas pemeluk agama di Indonesia, pemeluk agama di Kecamatan Singorojo tahun

2015 mayoritas adalah agama Islam , yaitu berjumlah 49.097 orang atau (98,23%), kristen protestan 532 orang atau (1,06%) , kristen katolik 177 orang atau (0,35%), dan hindu 174 orang atau (0,34), sisanya 4 orang atau (0,02 %)

pemeluk agama Budha. Ada salah satu desa di Kecamatan Singorojo yang mempunyai agama dengan populasinya hanya di desa ini yaitu desa Kalirejo yang memeluk agama Hindu.**(Tabel 8.1.)**

Tabel 8.1. Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2014

Desa/Kelurahan	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katolik	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Cening	3.149	13	0	0	0
Sukodadi	1.773	7	52	0	0
Kaliputih	5.395	20	0	0	0
Getas	6.125	142	7	0	0
Banyuringin	3.593	46	28	0	0
Kedungsari	3.046	21	47	0	0
Ngareanak	2.435	174	25	0	4
Singorojo	4.750	0	0	0	0
Cacaban	817	0	0	0	0
Kalirejo	2.172	64	0	170	0
Merbuh	4.009	9	12	0	0
Trayu	2.353	22	0	0	0
Kertosari	9.480	14	6	0	0
Jumlah	49.097	532	177	174	4

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

RASKIN

Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Keberhasil Program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T, yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi.

Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran(RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu raskin bertujuan untuk meningkatkan/membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.

Di kecamatan Singorojo penerima raskin totalnya adalah 3.833 orang. Dengan desa Getas sebagai penerima terbanyak dengan 586 , sedang desa terkecil penerima Program Raskin adalah desa Cacaban dengan 52 orang . Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel 8.2.

Tabel 8.1. Banyaknya Penerima Raskin di Kecamatan Singorojo Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2015

Desa		PENERIMA PROGRAM RASKIN
(1)	(2)	(3)
1	Cening	508
2	Sukodadi	237
3	Kaliputih	538
4	Getas	586
5	Banyuringin	263
6	Kedungsari	150
7	Ngareanak	58
8	Singorojo	473
9	Cacaban	48
10	Kalirejo	131
11	Merbuh	193
12	Trayu	81
13	Kertosari	567
Jumlah		3.833

Sumber: KCA Kecamatan Singorojo, Tahun 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KENDAL
Jl. Pramuka, Komplek Perkantoran Pemda
Email: bps3324@bps.go.id, Telp (0294) 381461,
Fax (0294) 383461